

ANALISIS KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI KELAS V SDN 2 MEKARASIH (Studi Deskriptif terhadap Keterampilan Sosial Siswa)

Neng Intan Nurhilma Citrasari¹, Neni Nadiroti Muslihah², Hendra Permana³
¹⁻³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Pendidikan Indonesia,
Jl. Pahlawan No.32, Garut 44151, Indonesia

Email: neninadiroti@institutpendidikan.ac.id

Abstract

Based on the results of pre-observations, that the social skills of fifth grade students of SDN 2 Mekarasih in interacting, communicating, building teams / groups and solving problems are still low (lacking). This can affect student activity in the online learning process which is also a new challenge for teachers to be able to develop students' social skills. This study aims to determine the development of these four students' social skills in online learning and to determine the contribution of online learning activities to the development of students' social skills. This research is a qualitative descriptive study with a naturalistic approach, using questionnaires and interviews as data collection tools. The results showed that the social skills of fifth grade students of SDN 2 Mekarasih in these four aspects were included in the strong category with a total score of 76.47%, as for the contribution of online learning activities, the results obtained were able to assist teachers in developing students' social skills by based on learning activities carried out in groups can develop these four aspects of social skills

Keywords: Student Social Skills, Online Learning

Abstrak

Berdasarkan hasil pre-observasi, bahwa keterampilan sosial siswa kelas V SDN 2 Mekarasih dalam berinteraksi, berkomunikasi, membangun tim/kelompok dan menyelesaikan masalah masih rendah (kurang). Hal ini dapat mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran daring yang juga menjadi tantangan baru bagi guru untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan empat keterampilan sosial siswa tersebut dalam pembelajaran daring serta untuk mengetahui kontribusi kegiatan pembelajaran daring dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis pendekatan *naturalistic*, menggunakan angket dan wawancara sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa kelas V SDN 2 Mekarasih dalam ke-empat aspek tersebut termasuk ke dalam kategori kuat dengan total skor sebesar 76,47%, adapun untuk kontribusi kegiatan pembelajaran daring diperoleh hasil yakni mampu membantu guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa dengan didasarkan pada kegiatan belajar yang dilakukan berkelompok dapat mengembangkan keempat aspek keterampilan sosial tersebut.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial Siswa, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 menyebutkan bahwa "Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Salah satu potensi yang harus dan dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut yaitu potensi keterampilan sosial.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang baik. Maryani (2011, hlm.18) menyatakan bahwa "Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan berbagai pihak, dalam bentuk penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan keterampilan memecahkan masalah". Oleh karena begitu pentingnya keterampilan sosial perlu dimiliki dan dikembangkan oleh siswa, maka baik guru maupun pihak sekolah harus lebih memperhatikan peningkatan pelatihan keterampilan sosial tersebut dalam proses pembelajaran.

Namun, di tahun 2020 ini kegiatan pembelajaran di Indonesia diadakan dengan sistem pembelajaran dan kurikulum yang sangat kompleks, di tengah merebaknya wabah penyakit *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Berdasarkan Surat Edaran (SE) No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, yang berimplikasi pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan tanpa tatap muka secara langsung di kelas, namun diganti pelaksanaannya di rumah masing-masing guru dan siswa atau dikenal dengan istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilakukan melalui perantara alat komunikasi, salah satunya berupa gawai dengan penggunaan berbagai aplikasi media sosial.

Adapun kegiatan pembelajaran daring

yang dilaksanakan oleh kelas V di SDN 2 Mekarasih berupa kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui aplikasi media sosial *whatsapp*. Untuk pelaksanaannya guru membuat grup chat via *whatsapp* yang beranggotakan guru dan siswa-siswi kelas V yang memiliki akun *whatsapp*, pada grup tersebut guru dapat memberikan materi pelajaran dan melakukan komunikasi bersama siswa-siswinya.

Namun dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa kendala seperti kendala teknis sinyal dan pelaksanaan pembelajarannya pun tidak menjangkau semua siswa karena tidak semua siswa-siswi di kelas tersebut memiliki gawai android apalagi akun *whatsapp* sehingga hal ini-pun menjadi kendala bagi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ruang gerak siswa untuk menciptakan interaksi baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa menjadi terhalang karena tidak dapat berjumpa di sekolah karena pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing. Meskipun kegiatan komunikasi masih dapat terjalin namun karena tidak semua siswa memiliki akun *whatsapp* sehingga sebagian siswa terlambat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan beberapa kendala yang dihadapi pada pembelajaran daring yang saat ini dilakukan maka dapat dikatakan bahwa keterampilan sosial siswa di kelas V SDN 2 Mekarasih pada pembelajaran daring masih terlihat kurang (lemah) dalam berinteraksi, berkomunikasi, membangun tim/kelompok maupun dalam menyelesaikan masalah.

Pelaksanaan pembelajaran daring ini memberikan suatu tantangan baru bagi guru dan siswa, terlebih bagi guru untuk dapat memberikan pembelajaran yang mampu meningkatkan perkembangan keterampilan sosial siswa diantaranya keterampilan berinteraksi, berkomunikasi, membangun tim/kelompok dan menyelesaikan masalah.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana keterampilan sosial

siswa dalam berinteraksi, berkomunikasi, membangun tim/kelompok dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran daring?; dan (2) Bagaimana kontribusi kegiatan pembelajaran daring terhadap keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi, berkomunikasi, membangun tim/kelompok dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran daring?. Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada, yakni diuraikan sebagai berikut: (1) Mengetahui keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi, berkomunikasi, membangun tim/kelompok dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran daring. (2) Mengetahui kontribusi kegiatan pembelajaran daring terhadap keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi, berkomunikasi, membangun tim/kelompok dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran daring.

Keterampilan sosial begitu penting untuk dimiliki oleh setiap orang agar mampu menyesuaikan diri dalam lingkungannya, menurut Maryani (2011, hlm. 20) dimensi keterampilan sosial dikelompokkan menjadi empat bagian yang saling berkaitan, yaitu:

- (a) *Keterampilan dasar berinteraksi* merupakan keterampilan berusaha untuk saling mengenal, adanya kontak mata, berbagi informasi, dan berbagi material.
- (b) *Keterampilan berkomunikasi* merupakan keterampilan untuk mendengar dan berbicara secara bergiliran, melembutkan suara (tidak membentak), meyakinkan orang untuk dapat mengemukakan pendapat, mendengarkan sampai orang tersebut menyelesaikan pembicaraannya.
- (c) *Keterampilan membangun tim/kelompok* merupakan keterampilan untuk mengakomodasi pendapat orang lain, bekerja sama, saling menolong, dan saling memperhatikan.
- (d) *Keterampilan menyelesaikan masalah* merupakan keterampilan untuk mengendalikan diri, empati, memikirkan orang lain, taat terhadap

kesepakatan, mencari jalan keluar dengan berdiskusi, dan peduli terhadap pendapat yang berbeda.

Tidak semua orang memiliki keterampilan yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial seseorang, menurut hasil studi Davis dan Forsythe (dalam Setiani, 2014, hlm.18), terdapat empat aspek yang mempengaruhi keterampilan sosial, yaitu: keluarga, lingkungan, kepribadian dan kemampuan penyesuaian diri.

"*E-learning* merupakan bentuk penerapan teknologi informasi yang ditujukan untuk mempermudah proses pembelajaran yang dikemas dalam bentuk digital konten dan pelaksanaannya membutuhkan sarana komputer yang terkoneksi dengan internet" (Rusman, 2018, hlm. 138). Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pembelajaran daring yang kini dilaksanakan merupakan penerapan dari pembelajaran *e-learning*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis pendekatan *naturalistic*, hal tersebut dikarenakan penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak memengaruhi dinamika pada objek tersebut (Sugiyono, 2016, hlm.8).

Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan yaitu guru kelas V SDN 2 Mekarasih dan seluruh peserta didik kelas V SDN 2 Mekarasih tahun ajaran 2020/2021, adapun jumlah siswa kelas V tersebut yaitu berjumlah 34 orang, yang terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri (*human instrument*), peneliti akan mencari data dengan berinteraksi dengan informan atau subjek yang akan diteliti dengan cara mengamati, bertanya, mendengar,

meminta dan mengambil data penelitian, Adapun instrument pendukung dalam penelitian ini yaitu pendoman wawancara, daftar pernyataan untuk angket, dokumen yang mendukung penelitian serta alat tulis dan/ atau alat rekam (gawai).

Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini dapat berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Adapun untuk memperoleh data primer tersebut, penulis menetapkan dua macam instrumen yang akan digunakan yaitu wawancara dan angket. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, yaitu berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data sekunder tersebut dapat berupa berbagai macam dokumen.

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif di mana data dan informasi yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan secara kualitatif. Analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui teknik *triangulasi*. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Menurut Moleong (dalam Iskandar, 2013, hlm. 232) penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumbernya artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Adapun langkah-langkah dalam teknik triangulasi sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, catatan di lapangan dan penyebaran angket) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan jawaban. Data yang diperoleh di lapangan tentunya akan berjumlah banyak, maka

dari itu perlu melakukan reduksi data. Reduksi berarti merangkul, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

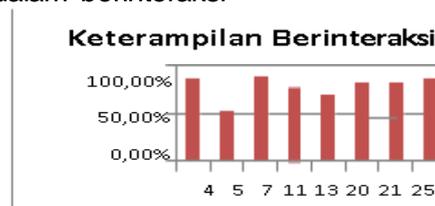
2. Display/penyajian data merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah di baca secara menyeluruh. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Namun secara umum penyajian data kualitatif disajikan ke dalam bentuk teks naratif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket keterampilan sosial siswa dan kegiatan wawancara dengan guru kelas V. Adapun untuk menghitung hasil angket yang diberikan digunakan kriteria skala *likert*

Menyimpulkan data. Dalam menyimpulkan data dilakukan dengan metode induktif, yaitu dengan mengambil kesimpulan yang diawali dengan mengkaji data khusus dan kemudian diambil data umum. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan- kesimpulan dari proses tersebut. Kesimpulan ini didukung oleh data-data di lapangan seperti hasil angket dan wawancara.

PEMBAHASAN

Beikut hasil analisis keterampilan sosial siswa kelas V SDN 2 Mekarasih dalam berinteraksi, berkomunikasi, membangun tim/kelompok, dan menyelesaikan masalah:

1. Keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi

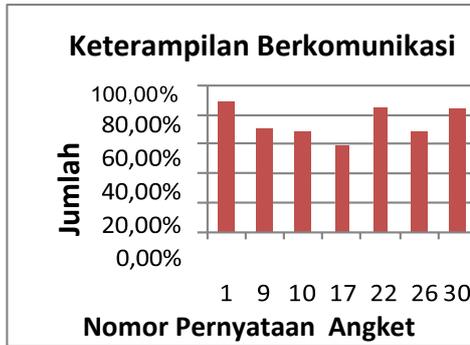


Sumber: data penelitian

Gambar 1. Diagram hasil perhitungan keterampilan berinteraksi

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi yang diwakili oleh 2 indikator yakni kemampuan untuk bergaul dan menjadi individu yang disenangi setelah diukur menggunakan angket yang terdiri dari 8 pernyataan yakni pada nomor 4, 5, 7, 11, 13, 20, 21, dan 25 menunjukkan total rata-rata sebesar 77,64%, bermakna bahwa keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi telah memenuhi kriteria kuat. Menunjukkan bahwa siswa berkategori kuat.

2. Keterampilan sosial siswa dalam berkomunikasi

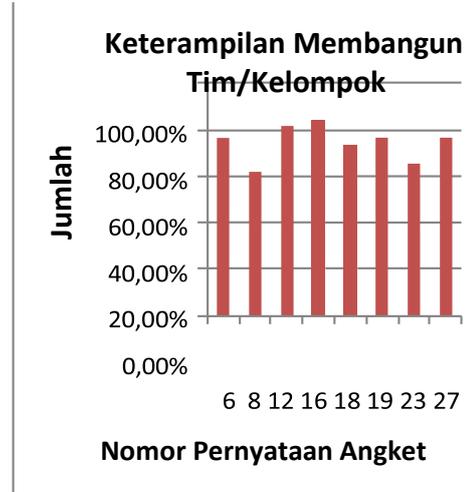


Sumber: Data penelitian

Gambar 2. Diagram hasil perhitungan keterampilan berkomunikasi

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan sosial siswa dalam berkomunikasi yang diwakili oleh 2 indikator yakni kemampuan berbicara dan memerhatikan orang lain yang sedang berbicara setelah diukur menggunakan angket yang terdiri dari 7 pernyataan yakni pada nomor 1, 9, 10, 17, 22, 26, dan 30 menunjukkan total rata-rata sebesar 74,70%, ini bermakna bahwa keterampilan sosial siswa dalam berkomunikasi telah memenuhi kriteria kuat.

3. Keterampilan sosial siswa dalam membangun tim/kelompok

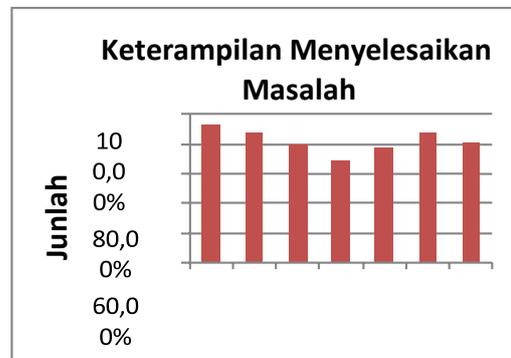


Sumber: Data penelitian

Gambar 3. Diagram hasil perhitungan keterampilan membangun tim/kelompok

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan sosial siswa dalam membangun tim/kelompok yang diwakili oleh 2 indikator, yakni kemampuan bekerjasama serta berpartisipasi dalam kelompok setelah diukur menggunakan angket yang terdiri dari 8 pernyataan yakni pada nomor 6, 8, 12, 16, 18, 19, 23, dan 27 menunjukkan angka total sebesar 74,11%, yang bermakna bahwa keterampilan sosial siswa dalam membangun tim/kelompok berkriteria kuat.

4. Keterampilan sosial siswa dalam menyelesaikan masalah



Sumber: Data penelitian

Gambar 4. Diagram perhitungan

angket keterampilan menyelesaikan masalah

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan sosial siswa dalam menyelesaikan masalah yang diwakili oleh 2 indikator, yakni kemampuan mengakui kesalahan dan meminta serta menerima bantuan, setelah diukur menggunakan angket yang terdiri dari 7 pernyataan yakni pada nomor 2, 3, 14, 15, 24, 28, dan 29 menunjukkan angka total sebesar 82,35%, ini bermakna bahwa keterampilan sosial siswa dalam menyelesaikan masalah dapat dinyatakan dalam kriteria sangat kuat.

Adapun hasil analisis terhadap kontribusi kegiatan pembelajaran daring terhadap keterampilan sosial siswa berdasarkan kegiatan wawancara dengan guru kelas V dengan 20 pertanyaan yang terbagi menjadi 6 aspek yaitu 1) pemahaman guru mengenai keterampilan sosial siswa; 2) pelaksanaan pembelajaran daring di kelas V SDN 2 Mekarasih; 3) keterampilan sosial siswa kelas V SDN 2 Mekarasih dalam berinteraksi; 4) keterampilan sosial siswa kelas V SDN 2 Mekarasih dalam berkomunikasi; 5) keterampilan sosial siswa kelas V SDN 2 Mekarasih dalam membangun tim/kelompok; 6) keterampilan sosial siswa kelas V SDN 2 Mekarasih dalam menyelesaikan masalah, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengetahui mengenai permasalahan keterampilan sosial yang dimiliki oleh semua siswanya baik dari aspek berinteraksi, berkomunikasi, membangun kelompok, dan menyelesaikan masalah serta mampu memanfaatkan pelaksanaan pembelajaran daring dalam mengatasi setiap permasalahan keterampilan sosial siswa tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan terhadap keterampilan sosial siswa kelas V di SDN 2 Mekarasih dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan sosial siswa kelas V SDN 2 Mekarasih dalam berinteraksi, berkomunikasi, membangun tim/kelompok dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran daring berdasarkan hasil perhitungan angket dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa kelas V SDN 2 Mekarasih termasuk dalam kategori kuat.
2. Kontribusi kegiatan pembelajaran daring terhadap keterampilan sosial siswa berdasarkan data hasil wawancara dalam penelitian terhadap guru kelas V SDN 2 Mekarasih, terbukti kegiatan pembelajaran daring dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi, berkomunikasi, membangun tim/kelompok dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran daring.

Adapun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang analisis keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran daring di kelas V SDN 2 Mekarasih, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat menyeleraskan pelayanan keterampilan sosial siswa secara seimbang, tidak terfokus pada keterampilan berkomunikasi saja, tetapi juga menyeimbangkan tiga kecakapan yang lainnya yaitu keterampilan berinteraksi, membangun tim/kelompok dan menyelesaikan masalah. Sehingga kecakapan siswa matang diberbagai kecakapan sosial.

2. Bagi Siswa

Diharapkan para siswa lebih aktif dalam kegiatan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, Memperbanyak melakukan komunikasi dengan orang lain,

bergabung dalam dinamika dan partisipasi kelompok, dan ikut serta belajar menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karena keterbatasan waktu dan masalah penelitian, penelitian ini belum mampu menjadi hasil yang mengglobal dan menjawab permasalahan sosial secara keseluruhan, penelitian ini dilakukan dalam masa pandemi sehingga tidak memungkinkan dilakukannya kegiatan observasi maka diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode observasi untuk memperoleh data yang lebih spesifik lagi dalam melihat keterampilan sosial siswa selain itu penulis juga menyarankan agar dalam penelitian selanjutnya para peneliti bisa ikut andil dalam kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan dengan cara ikut bergabung dalam grup *chat* kelas agar dapat mengetahui lebih mendalam mengenai kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan.

Negeri Yogyakarta.
Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Enok, M. (2011). *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Setiani, T. (2014). *Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa melalui Penerapan Metode Simulasi pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Pakem 2 Sleman*. (skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas